

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis data maka tahapan selanjutnya akan dipaparkan kesimpulan yang didasarkan kepada rumusan masalah yang telah ditentukan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan BEM HMCH dan BEM REMA UPI dalam mengimplementasikan pendidikan demokrasi yakni: *Pertama*, melibatkan mahasiswa secara langsung di dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. *Kedua*, menyelenggarakan pemilihan pemimpin organisasi kemahasiswaan melalui Musyawarah Mahasiswa (MUMAS) maupun Pemilihan Umum. *Ketiga*, mengadakan berbagai kajian-kajian mengenai isu kampus maupun isu nasional. *Keempat*, mengawal kebijakan kampus maupun nasional melalui aksi atau demonstrasi, dan *Kelima*, menumbuhkembangkan sikap peduli terhadap masyarakat. Peran yang dilakukannya tersebut belum optimal dikarenakan masih belum terwujudnya mahasiswa yang bersikap kritis dan peduli terhadap isu kampus, nasional maupun internasional, kegiatan organisasi kemahasiswaan tidak mengutamakan segi proses berdemokrasinya tetapi hanya bersifat *event organizer*, serta belum optimalnya kontrol dari pihak birokrat kampus pada setiap kegiatan kemahasiswaan;
2. Strategi yang digunakan BEM HMCH dan BEM REMA UPI untuk meningkatkan pendidikan demokrasi di dalam lingkungan organisasi kemahasiswaan yakni *Pertama*, memberikan pemahaman makna demokrasi. *Kedua*, menggabungkan maupun menyusun program kerja sesuai dengan kebutuhan. *Ketiga*, menumbuhkan rasa memiliki dan keprihatinan terhadap organisasi. *Keempat*, mengutamakan permusyawaratan perwakilan yang merujuk kepada demokrasi Pancasila dan menerima aspirasi warga PKn. *Kelima*, memberikan testimoni kegiatan dan adanya *rewards*. *Keenam*, berkoordinasi dengan pembina kemahasiswaan. *Ketujuh*, mengadakan temu alumni. *Kedelapan*, mengajak untuk kerjasama antar bidang maupun organisasi

kemahasiswaan, melakukan komunikasi yang intens dan merangkul organisasi kemahasiswaan. *Kesembilan*, memberikan pencerdasan tentang pendidikan dan demokrasi melalui opini publik maupun gagasan bahan diskusi dan melakukan kajian berbasis kepakaran, serta *Kesepuluh*, meningkatkan potensi SDM (Sumber Daya Manusia). Strategi yang digunakannya belum efektif dikarenakan organisasi kemahasiswaan masih berorientasi pada kesuksesan terlaksananya program kerja, bersifat *event organizer* dan surplus atau menguntungkan dari suatu kegiatan kemahasiswaan yang idealnya program kerja tersebut lebih mengutamakan proses berdemokrasinya atau *events based democracy* dan demokrasi tidak dibatasi dengan adanya program kerja, serta budaya politik kampus yang terjadi masih tertutup diartikan menguntungkan satu kelompok saja dan tidak mengayomi kelompok lainnya;

3. Media yang dipakai BEM HMCH dan BEM REMA UPI dalam melakukan pendidikan demokrasi yaitu Media Elektronik dan Non-Elektronik. Media Elektronik dengan cara menyebarkan gagasan tertulis, opini maupun propaganda tentang pendidikan demokrasi melalui media sosial, memberikan informasi peringatan hari besar nasional, info akademik dan lainnya melalui media sosial, serta melaksanakan program Kuliah Online di media sosial WhatsApp. Media Non-Elektronik dengan cara melakukan berbagai kajian ke setiap himpunan mahasiswa departemen, mengadakan aksi atau demonstrasi dalam mengawal kebijakan kampus maupun nasional, memberikan informasi akademik dan lainnya melalui pamflet, melaksanakan kegiatan temu alumni, serta memanfaatkan alat pendukung lainnya berupa kertas dan alat tulis lainnya. Media yang dipakainya tersebut sudah efektif dengan menggunakan media elektronik dan non-elektronik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman demokrasi di dalam lingkungan kampus tetapi yang paling utama yaitu mentransformasikan nilai-nilai demokrasinya;
4. Hambatan BEM HMCH dan BEM REMA UPI dalam melakukan pendidikan demokrasi diantaranya belum terciptanya kematangan emosional dalam menghadapi permasalahan dari berbagai pihak, masih adanya ikut campur kepentingan dari pihak departemen maupun universitas dalam berbagai

kegiatan, kurang adanya kesadaran dari mahasiswa baru PKn untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, belum adanya kedewasaan dalam berdemokrasi, adanya komunikasi internal kementerian yang belum optimal, rendahnya partisipasi anggota di dalam kementerian, program kerja yang belum menyentuh dengan kebutuhan mahasiswa, dan kurangnya manajerial dan kepekaan organisasi di dalam internal kementerian. Hambatan-hambatan tersebut disebabkan oleh adanya faktor-faktor diantaranya: *Pertama*, kurangnya independensi atau kemandirian sikap mahasiswa dalam mengelola organisasi kemahasiswaan dengan mengontrol adanya intervensi kepentingan birokrat kampus dalam kegiatan kemahasiswaan dikarenakan adanya sikap ketidakberanian mahasiswa melawan birokrat kampus, ketidakberanian tersebut adanya ancaman-ancaman dari birokrat kampus kepada mahasiswa, dan *Kedua*, kurangnya pemahaman serta kesadaran mengenai fungsi dan peran mahasiswa dalam mengawal kebijakan kampus maupun nasional sehingga munculnya sikap apatis mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dan berkehidupan di dalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat rekomendasi atau saran dengan mempertimbangkan hasil temuan baik secara teoretis maupun di lapangan maka beberapa hal yang dapat menjadi rekomendasi atau saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

- a. Membimbing dan mengontrol mahasiswa secara intensif oleh Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan dan Wakil Rektor 1 Bidang Kemahasiswaan pada setiap kegiatan organisasi kemahasiswaan untuk mewujudkan mahasiswa dan iklim organisasi kemahasiswaan yang lebih demokratis serta mencegah adanya penyimpangan-penyimpangan terhadap nilai-nilai demokrasi;
- b. Mengutamakan kebebasan berkarya sesuai kebutuhan mahasiswa;
- c. Meningkatkan dukungan secara penuh pada kegiatan pendidikan demokrasi sebagaimana yang dilakukan oleh BEM HMCH dan BEM REMA UPI.

2. Bagi Organisasi Kemahasiswaan

- a. Lebih meningkatkan peranannya dalam memberikan pendidikan demokrasi untuk membentuk mahasiswa yang bersikap kritis dan peduli terhadap isu kampus, nasional maupun internasional;
- b. Tidak bersifat *event organizer* maupun tidak mementingkan *surplus* atau keuntungannya suatu kegiatan kemahasiswaan tetapi harus lebih mengutamakan proses berdemokrasinya atau *events based democracy*;
- c. Di dalam proses pengambilan keputusan harus lebih demokratis yakni tidak mementingkan kepentingan kelompok tertentu dan tidak merugikan kelompok lain;
- d. Budaya politik harus bersifat terbuka diartikan sebagai pengayom dari berbagai kelompok dan menghindari kepentingan kelompok tertentu;
- e. Harus adanya transformasi nilai-nilai demokrasi ke dalam kegiatan kaderisasi mahasiswa yang bertujuan untuk melahirkan generasi yang berkehidupan demokratis.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Nilai-nilai demokrasi harus ditransformasikan ke dalam kehidupan kampus agar terwujudnya mahasiswa yang demokratis;
- b. Harus adanya independensi atau kemandirian sikap mahasiswa maupun keberanian dalam mengelola intervensi dari pihak birokrat kampus dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan;
- c. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai fungsi dan peran mahasiswa dalam mengawal kebijakan kampus maupun nasional untuk mencegah adanya sikap apatis mahasiswa.

4. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan sebagai laboratorium pendidikan demokrasi seyogyanya lebih mengarahkan mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengimplementasikan pendidikan demokrasi melalui sarana pembelajaran di dalam organisasi intrauniversiter maupun ekstrauniversiter sebagaimana yang tercermin pada adanya kegiatan BEM HMCH yakni Musyawarah Mahasiswa, Rapat Kerja, Kajian dan Aksi;
- b. Mengoptimalkan potensi mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan untuk berkarya dalam mengelola organisasi kemahasiswaan;
- c. Membina dan mengontrol secara intensif kepada mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk mencegah adanya tindakan yang menyimpang terhadap nilai-nilai demokrasi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mengkaji lebih banyak referensi mengenai pendidikan demokrasi dalam organisasi kemahasiswaan agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi;
- b. Lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan data, pengumpulan data, dan hal yang tak terduga dalam penelitian, serta melakukan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian pendidikan demokrasi di lingkungan organisasi kemahasiswaan.